

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peserta didik menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan yang dapat menghambat proses belajar yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Tantangan dapat diatasi dengan pemberian dukungan oleh guru dan keluarga yang menghasilkan kekuatan transendensi dalam diri peserta didik (Ramli dkk., 2023). Kekuatan transendensi mendorong individu untuk menemukan makna hidup yang lebih luas. Salah satu bentuk kekuatan transendensi yang krusial bagi peserta didik adalah optimisme yang termasuk ke dalam pengaturan diri individu terkait upaya terus-menerus untuk mencapai tujuan dan menghadapi hambatan (Peterson dan Seligman, 2004).

Optimisme disposisional diketahui memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan pencapaian akademik (Fawzyah dkk., 2019; Kurniati dan Fakhruddin, 2018), sehingga optimisme menjadi karakter yang harus dimiliki peserta didik (Peterson dan Seligman, 2004). Beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik membutuhkan intervensi khusus. Salah satu tantangan besar yang dihadapi peserta didik adalah kehilangan orang tua. Peserta didik yang kehilangan orang tua secara alami mengalami kedukaan yang dapat memicu depresi pada peserta didik dan berpotensi menyebabkan penurunan optimisme. Individu akan berfokus pada kesulitan atau kemalangan sehingga berpikir keadaan akan menjadi buruk setelah kehilangan orang tua (Uribe dkk., 2022).

Optimisme berperan sebagai faktor protektif dalam pencapaian akademik dalam penyesuaian diri peserta didik setelah kehilangan orang tua (Tetzner dan Becker, 2015), sehingga penurunan optimisme berimplikasi pada menurunnya prestasi belajar peserta didik (Ramli dkk., 2023). Peserta didik yang kehilangan orang tua membutuhkan bantuan untuk meningkatkan optimisme disposisional

yang memiliki dampak perlindungan secara psikologis (Pérez Muñoz, L., dan Salas, C., 2021).

Urgensi untuk meningkatkan optimisme anak yang kehilangan orang tua semakin mendesak seiring dengan peningkatan kasus kehilangan orang tua akibat perceraian atau kematian pada empat tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kasus perceraian di Indonesia tahun 2024 mencapai 399.921 kasus sedangkan angka kematian kasar di Indonesia berdasarkan *Long Form* Sensus Penduduk pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,74 kematian per 1000 penduduk (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2020). Artinya, sebanyak 4-5 orang dari setiap 1.000 penduduk akan meninggal dalam periode yang sama, dan jumlahnya diprediksi akan meningkat pada tahun 2050 hingga 10,31 kematian per 1000 penduduk akibat *ageing population* yang mengindikasikan semakin banyak orang lanjut usia akan meninggal.

Penelitian terdahulu mengenai kehilangan orang tua berfokus pada dampak fisik maupun psikologis, dinamika psikologis, risiko psikopatologis, dan alternatif intervensi. Beberapa penelitian membuktikan kehilangan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak berupa penurunan prestasi (Chae, 2016) dan potensi putus sekolah (Chae, 2016; Soria dkk., 2018). Penelitian lainnya membahas tentang dinamika psikologis anak yang kehilangan orang tua lebih rentan mengalami gangguan jiwa seperti depresi, psikopatologis atau gangguan stres pasca trauma (PTSD) (Azuike dkk., 2022; 2022; Y. Li dan Chen, 2024; Tebeka dkk., 2016), serta gangguan kesehatan seperti kesulitan tidur dan penyakit fisik (Garcia dan Duggan, 2022).

Peserta didik yang kehilangan orang tua terjebak dengan kedukaan yang jika tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan optimisme. Orang-orang dewasa yang juga mengalami kehilangan tidak mampu mengenali kedukaan pada anak sehingga tidak dapat membantu anak menghadapi kehilangan secara terbuka (Novianti dkk., 2023). Peran guru BK dibutuhkan untuk membantu peserta didik menghadapi peristiwa kehilangan orang tua secara adaptif, sehingga peserta didik dapat melanjutkan hidup dengan optimis. Bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan optimisme (Agustin dkk., 2020; Anggraini, 2022; Novianti, 2025

PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN OPTIMISME PESERTA DIDIK YANG KEHILANGAN ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

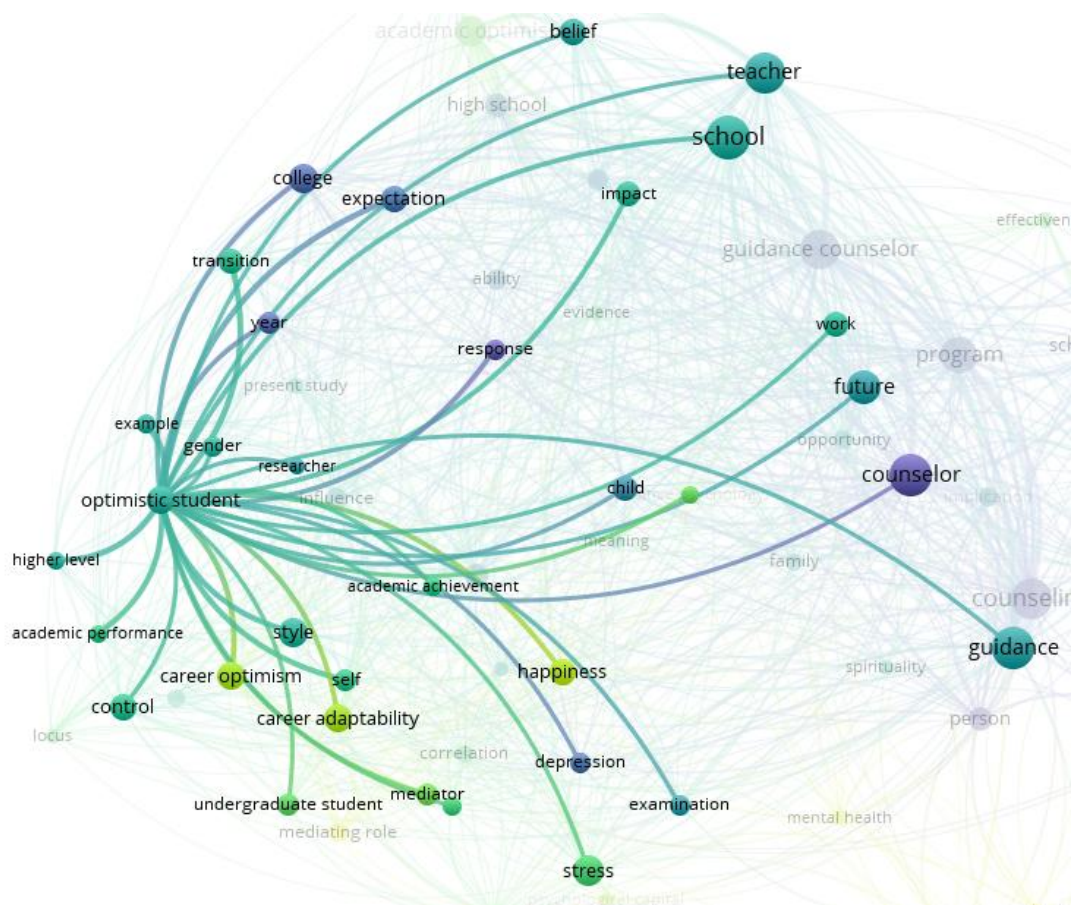
Munawaroh dkk., 2018; Sutiadi, 2019), dengan layanan berupa bimbingan pribadi (Wulandari, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tim bimbingan dan konseling yang beranggotakan lima guru BK di SMA Negeri 2 Lembang pada 14 April 2025, peserta didik yang kehilangan orang tua mengalami penurunan akademik yang signifikan. Salah satu guru BK menjelaskan kasus peserta didik yang kehilangan orang tua menjadi tantangan karena perilaku setiap peserta didik berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku menutup atau menarik diri dari interaksi sosial dan penurunan motivasi belajar. Terdapat pula peserta didik yang menjadi lebih kompetitif sebagai upaya pembuktian kepada orang tua yang meninggalkannya. Secara umum, peserta didik terlihat mengalami kebingungan dalam merespons peristiwa kehilangan yang dialami sehingga perilaku yang muncul dapat berbeda-beda.

Kebingungan peserta didik dapat diatasi dengan bimbingan dari guru BK, tetapi tim guru BK di SMAN 2 Lembang mengalami keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan intervensi khusus, sehingga upaya terbaik yang dilakukan adalah mendengarkan curahan hati peserta didik tetapi tidak sampai pada tahap konseling. Tim guru BK juga mengakui belum ada upaya preventif dan kuratif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta didik berkaitan dengan kehilangan, kedukaan, dan optimisme, seperti cara mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian orang tua, cara berdamai dengan orang tua yang bercerai, atau cara mengekspresikan duka dengan baik.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan optimisme dan kehilangan orang tua masih terbatas pada korelasi optimisme anak yang kehilangan orang tua dengan variabel lain (Wahid dkk., 2018; Wini dkk., 2020), kondisi kehidupan sosial-ekonomi (Ida dkk., 2024), dan rancangan pelatihan di luar konteks bimbingan dan konseling (Marwati, 2016; Puspasari, 2020; Saputri dkk., 2023). Belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai upaya pemberian bantuan untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua di sekolah.

Hasil bibliometrik menggunakan VosViewer dengan kata kunci *optimism*, *students*, dan *guidance and counseling* menunjukkan belum ada penelitian yang mengaitkan variabel *optimisme* dengan *kehilangan orang tua*. Hasil bibliometrik dapat dilihat pada Gambar 1.1. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan profil optimisme disposisional peserta didik sebagai dasar untuk pengembangan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua.



Gambar 1.1 Hasil Bibliometrik Penelitian Tentang Optimisme

Beranjak dari kesenjangan, penelitian diajukan untuk mendeskripsikan profil optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua di SMAN 2 Lembang dan mengembangkan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua. Profil akan

Novianti, 2025

PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN OPTIMISME PESERTA DIDIK YANG KEHILANGAN ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun berdasarkan data tingkat optimisme disposisional peserta didik kelas 10 dan 11 SMA yang kehilangan orang tua dengan menggunakan angket.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Peserta didik yang kehilangan orang tua menghadapi tantangan psikologis yang memengaruhi perkembangan diri. Kehilangan orang tua, baik karena perceraian ataupun kematian, menyebabkan penurunan optimisme yang berdampak negatif pada minat peserta didik terhadap dunia luar, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan lingkungan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik yang kehilangan orang tua untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik. Gambaran optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua penting untuk diketahui sebagai dasar pengembangan layanan yang efektif. Layanan yang dirancang dalam penelitian berupa layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua. Masalah utama yang dijawab melalui penelitian adalah: “Bagaimana layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme peserta didik yang kehilangan orang tua di SMAN 2 Lembang?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diturunkan dari permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi adalah: “Bagaimana tingkat optimisme berdasarkan aspek optimisme pada peserta didik yang kehilangan orang tua di SMAN 2 Lembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mengembangkan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua berdasarkan profil optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua di SMAN 2 Lembang. Secara khusus, penelitian bertujuan

untuk mendeskripsikan profil optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua di SMAN 2 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah hasil penelitian berupa layanan bimbingan pribadi, yang didukung dengan teori, untuk meningkatkan optimisme disposisional peserta didik yang kehilangan orang tua.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian menjadi alternatif layanan bimbingan pribadi berdasarkan profil optimisme disposisional peserta didik SMAN 2 Lembang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian menjadi pembanding penelitian optimisme disposisional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup kajian terhadap peserta didik kelas 10 dan 11 di SMAN 2 Lembang yang mengalami kehilangan orang tua akibat perceraian atau kematian. Fokus utama penelitian adalah mengembangkan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan optimisme berbasis profil optimisme peserta didik yang kehilangan orang tua sebagai karakter yang harus dimiliki setiap orang. Penelitian terbatas pada pengembangan layanan bimbingan pribadi yang layak digunakan setelah melalui proses *judgement*, tanpa menguji efektivitasnya melalui eksperimen. Aspek lain seperti kondisi sosial-ekonomi atau kedukaan tidak dikaji secara mendalam. Pengukuran optimisme dilakukan menggunakan instrumen *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R) berdasarkan teori optimisme disposisional oleh Scheier dan Carver. Data digunakan untuk memetakan profil optimisme sebagai dasar pengembangan layanan. Penelitian menekankan peran aktif guru

Novianti, 2025

PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN OPTIMISME PESERTA DIDIK YANG KEHILANGAN ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bimbingan dan konseling sebagai agen intervensi dalam membantu peserta didik mencapai atau mempertahankan optimisme.